



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN
RISIKO, *CHIEF RISK OFFICER* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Untuk Memenuhi
Pesyaratan Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program
S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH :

RISKI RISMAWATI
NIM: 11573203192

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RISKI RISMAWATI
 NIM : 11573203192
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : AKUNTANSI SI
 JUDUL : PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, *CHIEF RISK OFFICER*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018.

DISETUJUI OLEH:

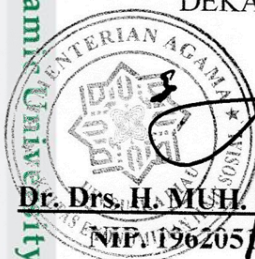
PEMBIMBING

Ferizal Rahmad, SE,MM
 NIP. 19750216 201411 1 001

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



Dr. Drs. H. MUH. SAID HM. M.Ag, MM
 NIP. 19620512 198903 1 003

Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA
 NIP. 19780808 200710 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RISKI RISMAWATI
 NIM : 11573203192
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : AKUNTANSI S1
 JUDUL : PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, *CHIEF RISK OFFICER* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018).

DISETUJUI OLEH:

KETUA PENGUJI

HJ. QOMARIAH LAHAMID, SE, M.Si

NIP. 19750704 200710 2 001

MENGETAHUI

PENGUJI I

ANNA NURLITA, SE, M.Si

NIK. 130 717 123

PENGUJI II

RIMET, SE, MM, Ak,CA

NIK. 130 707 014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, *Chief Risk Officer* Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh : Riski Rismawati

Kemampuan pengelolaan risiko yang andal merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki manajemen untuk menciptakan nilai (*value creation*) bagi suatu perusahaan. Manajemen harus berupaya untuk mencari keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan perusahaan dengan risiko-risiko yang akan dihadapi, hal ini menjadi tantangan bagi manajemen untuk mampu menerapkan manajemen risiko atau yang dikenal dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, keberadaan komite manajemen risiko, *Chief Risk Officer* dan *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah populasi sebesar 13 perusahaan dan sampel sebesar 10 perusahaan. Penerapan ERM diukur berdasarkan indeks ERM dengan mempertimbangkan delapan dimensi COSO ERM framework. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan menggunakan alat bantu program komputer EViews versi 10. Berdasarkan perhitungan secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t diketahui bahwa komisaris independen, tidak mempengaruhi pengungkapan ERM. sedangkan, komite manajemen risiko, *chief risk officer* dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ERM. Untuk pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan nilai F diketahui bahwa komisaris independen, komite manajemen risiko, *chief risk officer* dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan ERM. Kemudian pada hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya adalah sebesar 74% dan sisanya sebesar 26% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, *Chief Risk Officer*, *leverage* dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis ucapkan, karena berkat rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, *CHIEF RISK OFFICER* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENERAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, dengan melafadzkan *Allahumma shalli'ala sayyidina Muhammad wa'alaalihi sayyidina Muhammad*. Yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil khususnya kepada:

1. Teristimewa, ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada tersayang dan terhormat Ayahanda Selamat dan Ibunda Lusinah yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik dan hujan rintik tak menjadi penghalang untuk terus membimbing Ananda. Sungguh mulia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kamsim Riau.
 3. Bapak Dr. H. Muh. Said. HM, MA, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak. CA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Ibu Julina, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 6. Bapak Dr. Amrul Muzan, S.HI, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 7. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 8. Bapak Muklis, SE. MM selaku dosen konsultasi proposal yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Bapak Ferizal Rahmad, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
 11. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu banyak penulis dalam proses administrasi selama kuliah di UIN SUSKA RIAU.
 10. Untuk yang tersayang keluarga besarku untuk kakakku Nurman Setiawan. S.Sos beserta istri Isa Patimah. S.Sos, serta ponakanku Muhammad Rafqi Setiawan terimakasih selalu memberikan semangat. Dan teruntuk seluruh keluarga besar yang tak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk dukungan, semangat dan nasehatnya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
 13. Teruntuk sahabatku Ana Nuriana. SE dan Tia Wulandari. SE terimakasih atas segala bantuan yang selalu kalian berikan yang tidak bisa saya balas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
 14. Terimakasih teruntuk Diah Afifah Setiawati, Susui Susanti. S.Ab, Kurnia Defianti, Audia Sahara, Siswanti. Terimakasih atas bantuan motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku.
 15. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi khususnya Akuntansi C dan Akuntansi Manajemen A. Serta untuk teman-teman KKN angkatan 2018 (Ftri, Yani, Ela, Lara, Resti, Dinda, Anif, Rifai, Samsul, dan Deni) terimakasih untuk waktu dan keceriaannya selama ini.

1. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	15
2.1.3 Manajemen Risiko (<i>Risk Management</i>)	16
2.1.4 Pengungkapan <i>Enterprise Risk Managenant (ERM)</i>	22
2.1.5 ERM Framework	24
2.1.6 Corporate Governance.....	28
2.1.6.1 Komisars Independen	30
2.1.6.2 Komite Manajemen Risiko	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.1.6.3 <i>Chief Risk Officer</i>	32
2.1.6.4 <i>Leverage</i>	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Pengembangan Hipotesis	39
2.4.1 Komisaris Independen dengan Pengungkapan <i>Enterprise Risk Managemen (ERM)</i>	39
2.4.2 Komite Manajemen Risiko (RMC) dengan pengungkapan <i>Enterprise Risk Managemen (ERM)</i>	41
2.4.3 <i>Chief Risk Officer (CRO)</i> dengan pengungkapan <i>Enterprise Risk Managemen (ERM)</i>	42
2.4.4 <i>Leverage</i> dengan pengungkapan <i>Enterprise Risk Managemen (ERM)</i>	43
2.4.5 Komsaris Independen, Komite Manajemem Risiko, <i>Chief Risk Officer</i> , dan <i>Leverage</i> dengan pengungkapan <i>Enterprise Risk Managemen (ERM)</i>	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	46
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel.....	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.4.1 Variabel Dependen	49
3.4.1.1 <i>Enterprise Risk Management</i>	49
3.4.2 Variabel Independen.....	50
3.4.2.1 Komisaris Independen.....	50
3.4.2.2 komite Manajemen Risiko	50
3.4.2.3 <i>Chief Risk Officer</i>	50
3.4.2.4 <i>Leverage</i>	50
3.5 Metode Analisis Data	52
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.5.2.1 Uji Normalitas	53
3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas	54
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	55
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	55
3.5.3 Analisis Regresi Liner Berganda.....	56
3.5.4 Uji Hipotesis.....	56
3.5.4.1 Uji Statistik t.....	56
3.5.4.2 Uji Statistik F	57
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2 Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2.1 Uji Normalitas	63
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	63
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	64
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	65
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4.4 Pengujian Hipotesis	66
4.4.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	66
4.4.1.1 Variabel Komsaris Independen	67
4.4.1.2 Variabel Komite Manajemen Risiko.....	68
4.4.1.3 Variabel <i>Chief Risk Officer</i>	69
4.4.1.4 Variabel <i>Leverage</i>	70
4.4.2 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	71
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.I : Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel III.I : Kriteria Penentuan Sampel.....	47
Tabel III.II : Populasi Penelitian.....	47
Tabel III.III : Sampel Penelitian.....	48
Tabel III.IV : Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya.....	51
Tabel IV.I : Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV.I : Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel IV.III : Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV.IV : Uji Autokorelasi.....	64
Tabel IV.V : Uji Regresi Linier Berganda.....	65

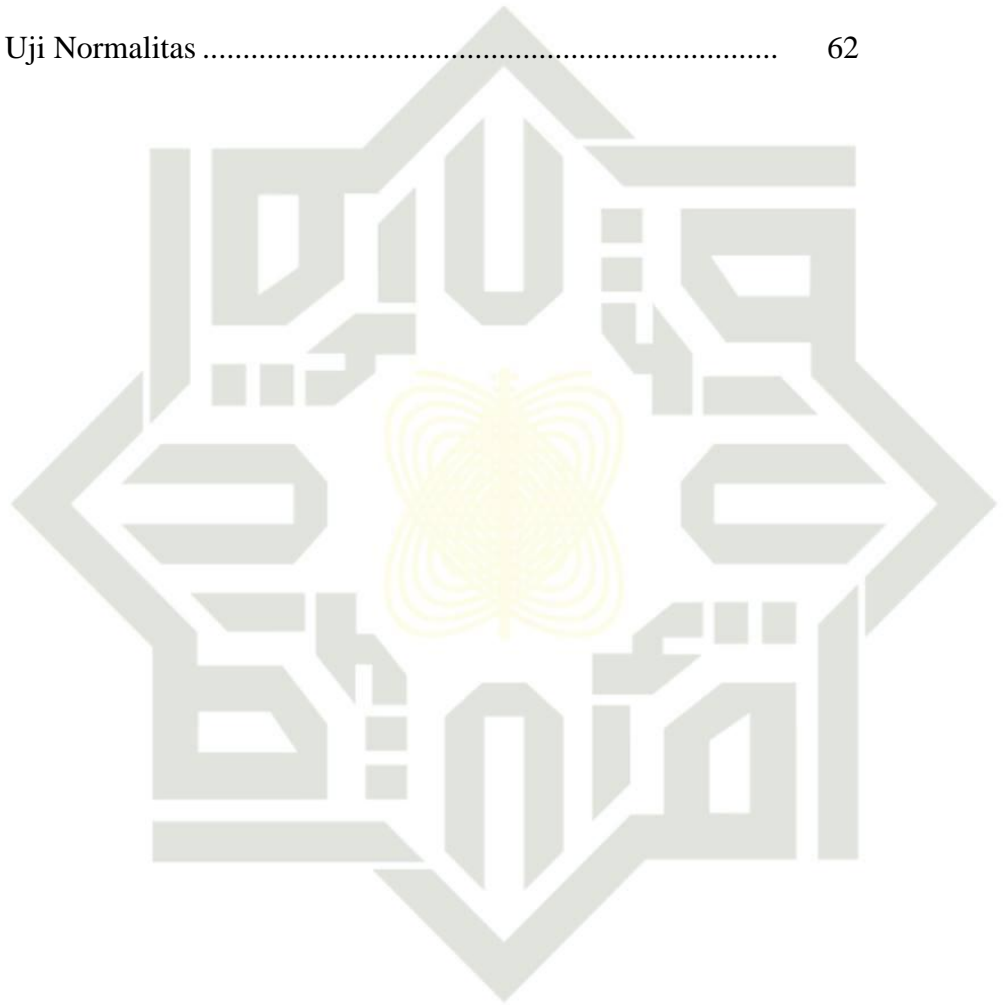


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I : Infrasruktur Manajemen Risiko	22
Gambar II.II : COSO ERM Framework.....	25
Gambar II.III : Kerangka Pemikiran	39
Gambar IV.I : Uji Normalitas	62



UIN SUSKA RIAU

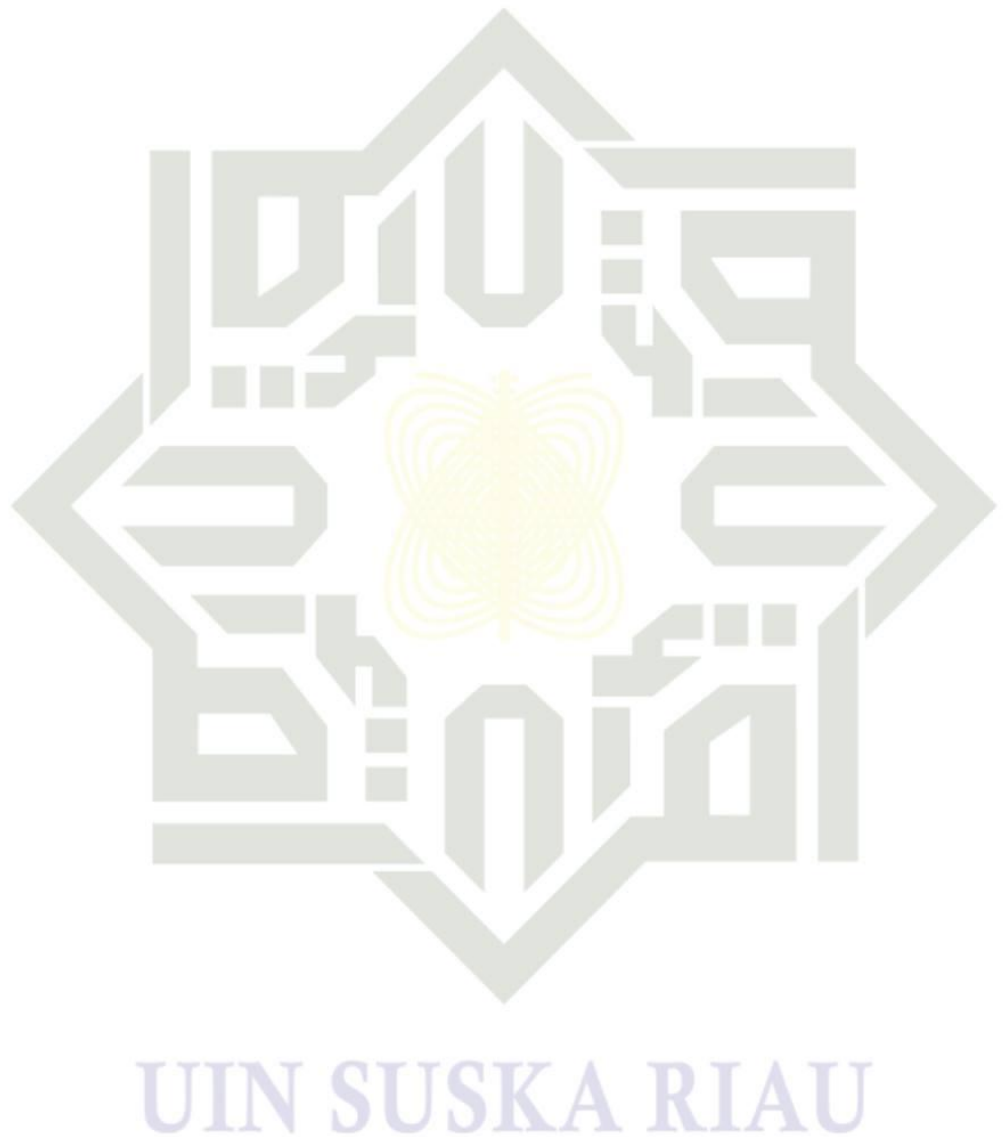


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Dimensi Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	LAMPIRAN 1
Data Variabel Penelitian	LAMPIRAN 2
Hasil Pengolahan Eviews 10	LAMPIRAN 3





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis pasti akan menghadapi risiko. Risiko yang dihadapi berbagai macam baik risiko finansial maupun risiko non finansial. Perusahaan selalu dihadapkan dengan kenyataan jika perusahaan ingin memperoleh hasil yang besar, maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko diharapkan akan mengurangi dampak risiko yang terjadi pada perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko ini adalah pengungkapan risiko.

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat saat ini menimbulkan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang baik. Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi pada perusahaan dan investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan manajemen risiko akan mendapatkan kinerja yang lebih baik serta risiko yang rendah (Sandi, 2015).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek yakni perusahaan Asuransi Bina Dana Tbk (ABDA) mengalami fluktuasi pada laba perusahaan. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) menargetkan pertumbuhan pendapatan premi bruto mencapai Rp 1,34 triliun di tahun 2018. Target ini lebih tinggi 14,5% dibandingkan pendapatan premi bruto di tahun 2017 sebesar Rp 1,17 triliun. Perusahaan mencatat perolehan premi bruto Rp 243,93 miliar pada kuartal I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2018. Capaian itu menurun 9,88% di bandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp270,67 miliar. Sementara itu dari sisi laba, asuransi ABDA mencatatkan perolehan laba bersih sebesar Rp 43,03 miliar sampai dengan periode Maret 2018 atau naik sebesar 0,68% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu yaitu sebesar Rp 42,74 miliar. Di sisi beban, terdapat penurunan beban klain dan beban komisi masing-masing sebesar 4,40% dan 16,33% adapun penurunan keduanya sejalan dengan penurunan perolehan premi. Sedangkan pada beban umum dan administrasi terdapat peningkatan sebesar 25,04% yaitu peningkatan pada beban pemasaran dan beban jasa manajemen.

Adapun upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai target tersebut adalah peningkatan dan penambahan sumber bisnis baru dengan melakukan pendekatan dan membina hubungan baik dengan bank atau perusahaan pembiayaan atau broker yang mempunyai kinerja baik. Selanjutnya, asuransi ABDA akan meningkatkan penetrasi dalam perpanjangan polis atau renewal terutama dengan memaksimalkan pengolahan data internal dari existing nasabah. Tindakan lainnya yaitu meningkatkan manajemen portofolio antara lain dengan mengoptimalkan kerjasama dengan perusahaan reasuransi (Sumber: Kontan.co.id).

Selain perusahaan asuransi diatas, perusahaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera mengaku mengalami keterlambatan klaim dalam 1-2 bulan. Hal ini disebabkan karena tdak ada premi yang dihasilkan oleh AJB Bumiputera karena produksi yang dialihkan ke Bhinneka Life. Setelah mengalami kegagalan, pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

AJB Bumiputera menyatakan tetap melakukan penguatan usaha dalam waktu dua tahun ini.

Karena permasalahan tersebut, OJK merilis peraturan mengenai asuransi bersama. Dan dalam kurun waktu selama 6 bulan, OJK membentuk manajemen baru di AJB Bumiputera. OJK bekerjasama dengan Badan Perwakilan Anggota (BPA) berencana mengganti pengelola struktur AJB Bumiputera 1912 dengan direksi baru.

Untuk membayar kewajiban, AJB Bumiputera 1912 harus melakukan penjualan aset untuk memenuhi kewajiban membayar klaim nasabah yang jatuh tempo. Direktur utama AJB Bumiputera Sutikno Widodo Sjarif mengatakan manajemen baru sedang melakukan proses due diligence yang menyeluruh dan komprehensif, termasuk mendata seluruh aset yang dimilikinya. Hingga periode Januari hingga pertengahan Oktober 2018 ini perusahaan sudah membayarkan klaim sebanyak Rp 3,3 triliun.

Pada kasus diatas cara AJB Bumiputera untuk meminimalisir risiko yang terjadi terkait keterlambatan klaim asuransi kepada nasabah, AJB Bumiputera bersama OJK membentuk manajemen baru. Dimana solusi dari manajemen baru tersebut yang dipimpin oleh Sutikno Sjarif mendata aset yang dimiliki oleh AJB Bumiputera kemudian menjual aset tersebut untuk membayar klaim nasabah yang tertunda (Sumber: Cnbcndonesia.com).

Isu mengenai *Risk Management* berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang mulai mengungkapkan keberadaan *Risk Management Committee* sebagai salah satu bentuk nyata adanya *Enterprise Risk*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Management. Tetapi di lain pihak, banyak perusahaan yang belum mengetahui pentingnya manajemen risiko perusahaan. Manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering disebut dengan manajemen risiko.

Praktek manajemen risiko dalam perusahaan akan sangat membantu manajemen di dalam mengeksekusi kebijakan dan strategi. Manajemen risiko diintegrasikan ke dalam proses organisasi dan menjadi praktek yang melekat. Risiko-risiko yang berpotensi menggagalkan capaian dan mengurangi nilai perusahaan dikendalikan dengan semestinya. Sesuai dengan teori agensi, fenomena risiko bisnis pada perusahaan dan krisis Global disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya keadaan asimetri informasi.

Perusahaan yang telah menyadari bahwa risiko yang timbul sangatlah berpengaruh bagi kelangsungan hidupnya mulai menggunakan manajemen risiko untuk mengelola risiko tersebut. Manajemen risiko merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pengelolaan risiko sangat penting untuk diperhatikan karena kegagalan dalam menerapkan manajemen risiko telah menimbulkan kerugian besar bahkan mengakibatkan kebangkrutan (Hartantri Wahyu Andari, 2018).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi sangat penting untuk para investor sejalan dengan banyaknya ketidakpastian yang akan muncul pada dunia bisnis. Informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan informasi nonkeuangan yang sangat dibutuhkan oleh investor untuk menilai kondisi perusahaan. Hal-hal yang mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan bermula dari risiko yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya.

Risiko diartikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak di inginkan sehingga hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif. Sekecil apapun risiko, dapat berpotensi buruk bagi organisasi. serta terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 membuat beberapa perusahaan berinisiatif untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan memberikan perhatian terhadap peran manajemen risiko dan melakukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan dan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. GCG digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun minoritas suatu perusahaan dengan kata lain sebagai bentuk perlindungan investor adanya perbedaan kepentingan pemegang saham (*principle*) dengan pihak manajemen (*agens*). Penerapan *corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas (Siti saripah, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Pentingnya penerapan manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* pada perusahaan ditunjang dengan kemampuan untuk mempelajari dan memahami penyebab terjadinya dan bagaimana mencegah risiko tersebut. Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Menurut POJK No.30/POJK.05/2014 menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sekurang kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota. Komisaris independen dapat dikatakan sebagai pendukung dari efisiensi dewan komisaris (Hartantri Wahyu Andari, 2018).

Manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) menurut COSO adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of director*, dan personal lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi, dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi (Hanafi, 2009 dalam Siti Saripah, 2016).

Aspek pengawasan (monitoring) merupakan kunci penting demi berjalannya sistem manajemen risiko perusahaan yang efektif. Dewan komisaris berperan dalam mengawasi penerapan manajemen risiko untuk memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Krus dan Orowitz, 2009 dalam Andarini dan Januarti, 2010). Untuk meringankan beban tanggung jawabnya yang begitu luas, dewan komisaris dapat mendelegasikan tugas pengawasan risiko kepada komite pengawas manajemen. Komite tersebut diharapkan dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

mendiskusikan kebijakan dan panduan untuk mengatur proses manajemen risiko perusahaan (Krus dan Orowitz, 2009).

Tugas pengawasan manajemen risiko membutuhkan pemahaman yang cukup mengenai struktur dan operasi perusahaan secara keseluruhan beserta risiko-risiko yang terkait, seperti risiko produk, risiko teknologi, risiko kredit, risiko peraturan, dan sebagainya (Bates dan Leclerc, 2009). Alasan inilah yang menjadi landasan beberapa perusahaan untuk menerapkan fungsi pengawasan tersebut pada suatu komite pengawas manajemen yang terpisah dari audit dan berdiri sendiri, yang secara khusus menangani peran pengawasan dan manajemen risiko perusahaan, atau disebut dengan risk management committee (RMC).

Chief Risk Officer (CRO) yang bertanggung jawab mengimplementasikan dan mengkoordinasikan ERM dalam suatu perusahaan. Peran CRO adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk seluruh perusahaan (Saeidi et. al, 2012). Adanya CRO dalam perusahaan juga dapat digunakan sebagai sinyal kepada stakeholder bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan dan melakukan manajemen risiko dengan baik dan memiliki pengawasan atas risiko yang lebih baik dari perusahaan lain (Syifa', 2013).

Tingginya permintaan tentang *Enterprise Risk Managemen* (ERM) oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai ERM ini menarik untuk diteliti, mengingat *Enterprise Risk Managemen* merupakan isu yang masih baru meskipun perkembangannya sudah banyak. Selain itu implementasi ERM erat kaitannya dengan penerapan *good corporate governance*. Hal ini karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

aspek pengawasan yang dilakukan komisaris independen, komite manajemen risiko, *chief risk officer* dan *leverage* merupakan kunci penting terlaksananya system menejemen risiko yang efektif. Serta tidak konsistennya variabel independen pada penelitian terdahulu, penelitian Enesti, Fuji, Citrawati dkk (2013) dan Meisaroh (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Sementara penelitian Desender (2007) menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Dalam penelitian Enesti (2013) dan Meisaroh (2011) menunjukkan hasil bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan ERM, sedangkan Citrawati dkk (2013) dan Muhammad Akhyar (2014) menemukan bahwa komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Layyinatussy Syifa'(2013). Magda (2014) bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ERM, sedangkan Syifa' (2013) dan Desender (2007) menemukan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ERM.

Berdasarkan uraian diatas, tidak ada konsisten nya variabel independen pada hasil penelitian terdahulu. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh komisaris independen, komite manajemen risiko, *chief risk officer* dan *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ?
2. Apakah Komite Manajemen Risiko memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ?
3. Apakah *chief risk officer* memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ?
4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ?
5. Apakah komisaris independen, komite manajemen resiko, *chief risk officer*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Peneltan

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuyk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh variabel Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).
- Untuk mengetahui pengaruh variabel Komite Manajemen Risiko terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk mengetahui pengaruh variabel *chief risk officer* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan komisaris independen, komite manajemen resiko, *chief risk officer*, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis mampu menambah wawasan keilmuan sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama duduk dibangku perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dengan melihat bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan *Enterprise Risk Mnagement* (ERM).

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan empat sub bab yaitu tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan berbagai teori yang melandasi penelitian, mengemukakan suatu hipotesis serta variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

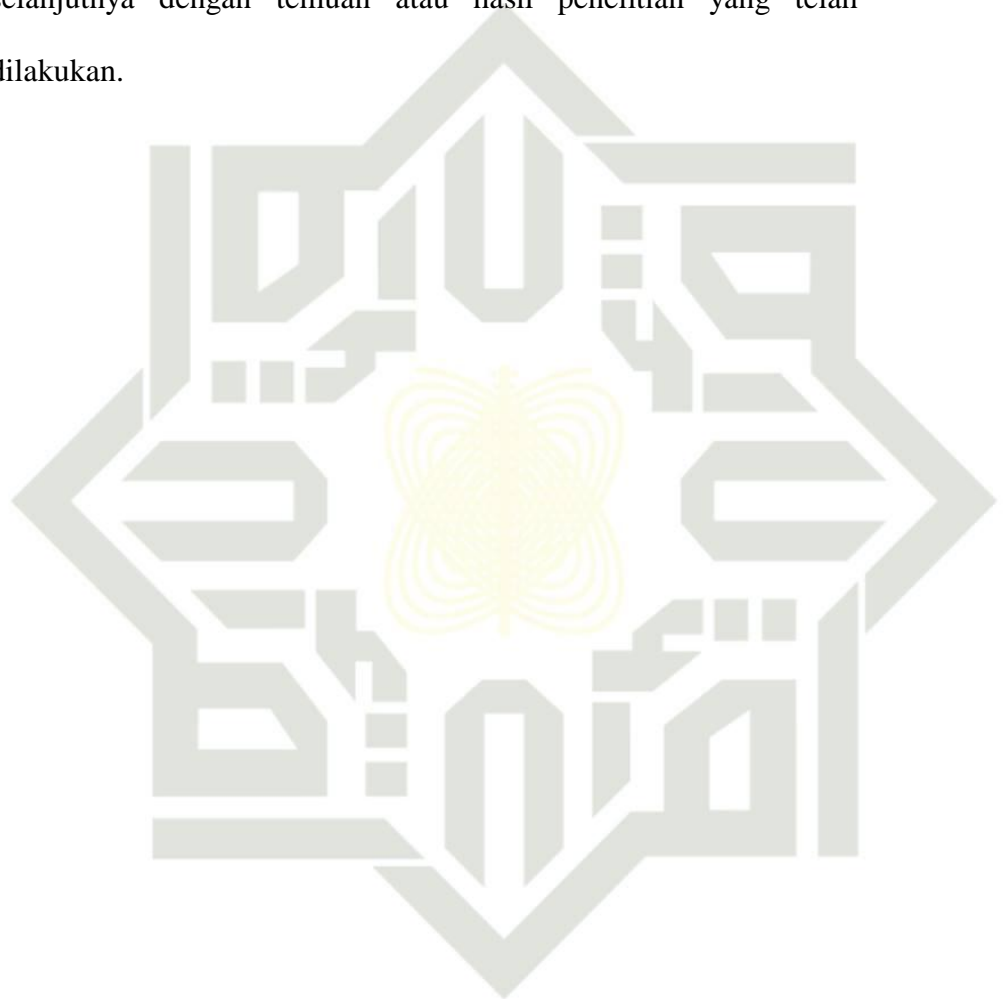
Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokoreksi. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB V : © Hak cipta milik UIN Suska Riau PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori keagenan sering digunakan sebagai landasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance*, khususnya tentang keberadaan komite yang diharapkan dapat memitigasi adanya konflik antara agen dan principle. Hal ini dikarenakan pentingnya aspek pengawasan (*monitoring*) demi terwujudnya *good corporate governance*.. Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agen*) dalam bentuk sebuah kontrak kerja sama.

Meisaroh dan Lucyanda (2011) menyatakan bahwa teori ini adalah serangkaian mekanisme untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer seperti adanya mekanisme pengawasan internal oleh dewan komisaris, pengawasan dari pemegang saham mayoritas, adanya pengendalian internal. Sistem kontrol diatas dirancang untuk memantau kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menjelaskan konflik keagenan yang terjadi. Sejak terjadinya beberapa kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan, ERM dianggap sebagai salah satu elemen penting untuk memperkuat struktur *corporate governance* (Syifa' 2013). Penerapan ERM secara formal dan terstruktur merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan. Apabila dilaksanaka secara efektif,



ERM diharapkan dapat menjadi sebuah kekuatan bagi pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agen*. Akibat adanya asimetri yang tidak seimbang (asimetri informasi), dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. Dari situs ini timbul konflik kepentingan antar *prinsple* dan *agent*.

Enesti (2013) yang berpendapat bahwa *agency conflict* timbul pada berbagai hal sebagai berikut:

a. *Moral-Hazard*

Manajemen memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya dan bukan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

b. *Earning Retention*

Manajemen cenderung mempertahankan tingkat pendapatan perusahaan yang stabil, sedangkan pemegang saham lebih menyukai distribusi kas yang lebih tinggi melalui beberapa peluang investasi internal yang positif

Risk Aversion

Manajemen cenderung mengalami posisi aman untuk mereka sendiri dalam mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini, mereka akan mengambil keputusan investasi yang sangat aman dan masih dalam kemampuan manajer. Mereka akan menghindari keputusan investasi yang dianggap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menambah risiko bagi perusahaannya walaupun mungkin hal itu bukan pilihan yang terbaik bagi perusahaan.

Time Horizon

Enesti (2013) menyatakan bahwa manajemen cenderung hanya memperhatikan *cashflow* perusahaan sejalan dengan waktu penugasan mereka. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan yaitu berpihak pada proyek jangka pendek dengan pengembalian akuntansi yang tinggi dan kurang atau tidak berpihak pada proyek jangka panjang dengan pengembalian *net present value* yang jauh lebih besar.

Konflik antara pemilik saham (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agen*) dapat diminimalkan dengan beberapa cara yaitu (1) manajer harus menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemegang, (2) manajer harus mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham lebih lanjut, dalam menjalankan perusahaan manajer juga dapat dimonitor oleh para pemegang saham.

2.1.2 *Signalling Theory*

Salah satu teori yang dapat melatar belakangi masalah asimetri informasi dalam pasar adalah *signalling theory* Enesti (2013). Secara umum, perusahaan menggunakan *signalling theory* untuk mengungkapkan pelaksanaan *good corporate governance* agar dapat menciptakan reputasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Andarini dan Indira, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori sinyal muncul karena adanya permasalahan asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Oleh karena itu, untuk mengurangi asimetri informasi yang akan terjadi perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan (Setyarini, 2011).

Penggunaan *signaling theory* dalam praktik pengungkapan perusahaan, secara umum menguntungkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan praktik *corporate governance* yang baik, sehingga dapat menciptakan kualitas perusahaan yang baik dalam pasar (Enesty, 2013). Salah satu bentuk sinyal tentang kualitas perusahaan tersebut adalah pembentukan komite, yang memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam segi pengawasan dibandingkan dengan perusahaan lain (Andarini dan Indira, 2010). Walaupun belum ada peraturan yang memandatkan mengenai penerapan ERM secara khusus, namun perusahaan tetap dapat menerapkan dan mengungkapkan ERM dalam komitmennya untuk melaksanakan praktek *good corporate governance*.

2.1.3 Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Risiko tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan selalu melekat pada segi operasional maupun financial di perusahaan manapun. Dengan ketidakpastiannya risiko, risiko akan ada dan mungkin akan terjadi di masa yang akan datang belum diketahui dengan pasti dan sudah melekat dalam aspek kehidupan manusia (Kusuma, 2012). Istilah risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat merugikan dan mengancam pencapaian tujuan maupun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasaran organisasi. Risiko dapat terjadi pada pelayanan, kinerja, dan reputasi dari institusi yang bersangkutan. Risiko yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kejadian alam, operasional, manusia, politik, teknologi, pegawai, keuangan, hukum, dan manajemen organisasi (Suswinarno, 2012).

Risiko diyakini tidak dapat dihilangkan. Berkenaan dengan sektor publik yang menuntut transparansi dan peningkatan kinerja dengan dana yang terbatas, risiko yang dihadapi instansi pemerintah akan semakin bertambah dan meningkat. Oleh karenanya, pemahaman terhadap risiko menjadi keniscayaan untuk dapat menentukan prioritas strategi dan program dalam pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat dikurangi tetapi tidak dapat dihilangkan melalui manajemen risiko. Peran dari manajemen risiko diharapkan dapat mengantisipasi lingkungan yang cepat berubah, mengembangkan *corporate governance*, mengamankan sumber daya dan aset yang dimiliki organisasi, dan mengurangi *reactive decision making* dari manajemen puncak (Suswinarno, 2012).

Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tetapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Artinya :*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Luqman ayat 34)*

Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Alloh. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Hasyr ayat 18)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita disuruh untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.

Manajemen risiko adalah pendekatan terstruktur untuk mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, dengan cara (1) mengidentifikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

potensi sumber kerugian, (2) mengukur konsekuensi keuangan dari kerugian yang terjadi, dan (3) menggunakan kontrol untuk meminimalkan aktual kerugian atau konsekuensi keuangan. Strategi manajemen risiko mencakup transfer risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menerima beberapa atau seluruh konsekuensi risiko tertentu (Mike dan Eric, 2011).

Syifa' (2013) manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam 5 kategori utama yaitu:

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non-material bagi perusahaan itu.

Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Menurut KNKG (2011), manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses organisasi, maka proses manajemen risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen umumnya dan harus masuk menjadi bagian dari budaya organisasi, praktik terbaik organisasi, dan proses bisnis organisasi. Dalam Pedoman Manajemen Risiko (KNKG, 2011), proses manajemen risiko meliputi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lima kegiatan, yaitu komunikasi dan konsultasi, menentukan konteks, asesmen risiko, perlakuan risiko serta monitoring dan review.

Dapat dikatakan bahwa manajemen risiko merupakan suatu strategi yang digunakan untuk tetap bertahan dalam lingkungan usaha yang kompetitif.

Menurut KNKG (2011), penerapan manajemen yang baik antara lain dapat:

1. Mengurangi kejutan-kejutan yang kurang menyenangkan. Ini dapat diperoleh karena melalui penerapan manajemen risiko yang baik disemua hal yang berakibat pada pencapaian sasaran perusahaan yang telah diidentifikasi sebelumnya serta mengambil antisipasi;
2. Meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan menjadi semakin baik. Hal ini dapat diperoleh karena dalam menerapkan manajemen risiko wajib untuk menemukan kembali para pemangku kepentingan dan harapannya. Melalui komunikasi timbal balik yang cukup giat maka dapat digalang kesamaan persepsi dan kesamaan kepentingan bersama, dengandemikian dapat diperoleh hubungan yang lebih baik;
3. Meningkatkan reputasi perusahaan. Komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan sehingga mereka mengetahui bahwa perusahaan mampu untuk menangani risiko-risiko yang dihadapi dengan baik. Akibatnya kepercayaan pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas bisnis serta masyarakat juga meningkat .
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen. Semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah diidentifikasi dengan baik, maka cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses organisasi telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

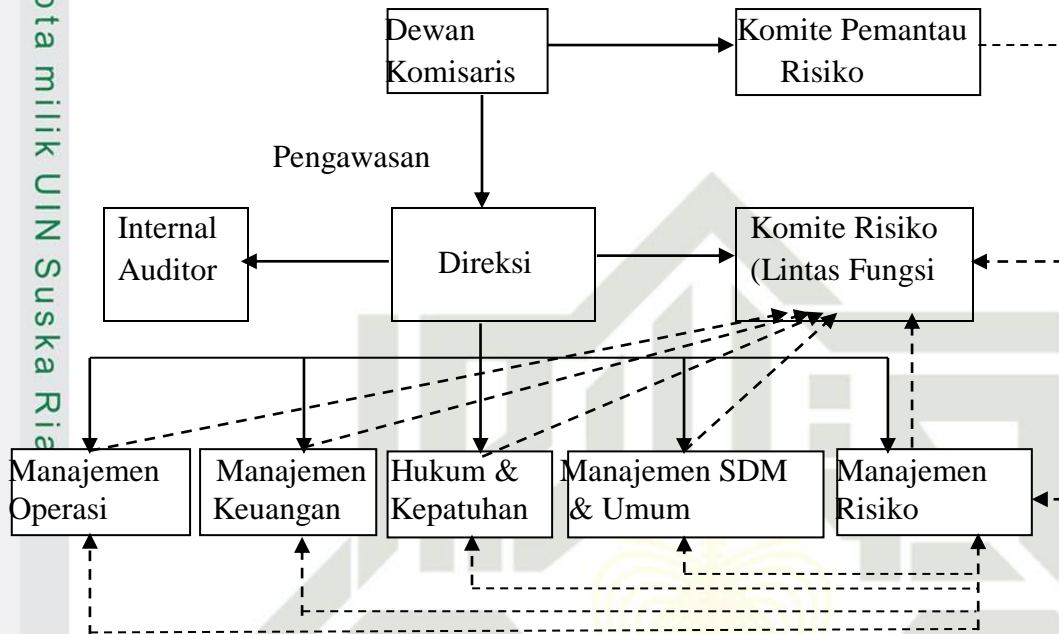
diantisipasi sebelumnya. Dengan demikian, bila gangguan tersebut memang terjadi, maka organisasi telah siap untuk menanganinya dengan baik,

Terdapat pencapaian sasaran perusahaan karena terselenggaranya manajemen yang lebih efektif dan efisien, hubungan dengan pemangku kepentingan yang semakin membaik, kemampuan menangani risiko perusahaan yang juga meningkat, termasuk risiko kepatuhan dan hukum.

Menurut KNKG (2011), tidak terdapat model atau panduan buku dalam penyusunan infrastruktur pengelolaan manajemen risiko. Hal yang terpenting adalah kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab untuk mendorong pelaksanaan manajemen risiko. Setiap organisasi harus menyusun infrastruktur organisasi manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan dan jenis-jenis risiko yang dihadapi. Model ini adalah contoh infrastruktur manajemen risiko yang lebih tepat diaplikasikan pada organisasi yang cukup besar, dapat dilihat pada gambar II.1 berikut:

Gambar II.I

Infrastruktur Manajemen Risiko



Sumber : Pedoman Manajemen Risiko (diadopsi dari berbagai sumber oleh KNKG, 2011)

2.1.4 Pengungkapan *Enterprise Risk Managenant (ERM)*

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan tahunan sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemegang saham. Laporan tahunan (annual report) merupakan laporan yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan setahun sekali yang berisi informasi financial dan nonfinancial perusahaan yang berguna bagi pihak stakeholders untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tersebut. Informasi yang dimuat dalam laporan tahunan ini lebih dikenal dengan istilah pengungkapan laporan tahunan atau annual report disclosure.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada 2 ungkapan dalam pelaporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan oleh Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 kemudian direvisi dalam Bapepam Nomor Kep-134/BL/2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Pertama adalah pengungkapan wajib (mandatory disclosure), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Kedua, pengungkapan sukarela (voluntary disclosure), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan wajib yang harus dilaporkan oleh emiten. Walaupun belum ada peraturan yang memandatkan mengenai penerapan Enterprise Risk Management secara khusus, namun perusahaan tetap dapat menerapkan dan mengungkapkan *Enterprise Risk Management* dalam komitmennya untuk melaksanakan praktek *Good Corporate Governance* (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan salah satu elemen dari informasi laporan non keuangan perusahaan. Dibandingkan dengan pendahulunya, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Enterprise Risk Management (ERM) menambahkan konsep baru yaitu event management. Kerangka kerja COSO ERM sendiri telah diakui sebagai acuan industri di Amerika Serikat bahkan dunia. Menurut ISO agar dapat berhasil baik, manajemen risiko harus diletakkan dalam suatu kerangka manajemen risiko. Kerangka ini akan menjadi dasar dan penataan yang mencakup seluruh kegiatan manajemen risiko di segala tingkatan organisasi. Berdasarkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ERM Framework yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

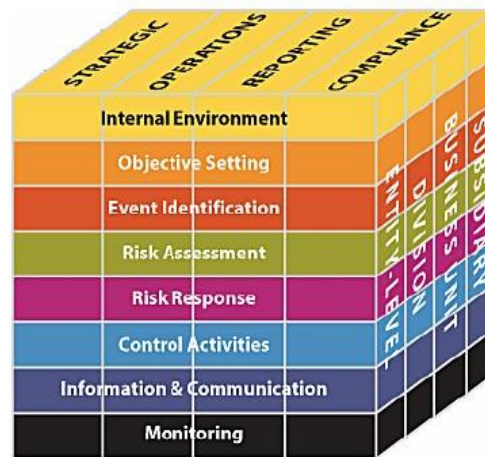
2.1.5 ERM Framework

Pada tahun 2004, COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) menerbitkan Enterprise Risk Management Integrated Framework yang menggambarkan komponen-komponen penting, prinsip dan konsep dari manajemen risiko perusahaan untuk seluruh organisasi, tanpa memandang ukurannya. Definisi Enterprise Risk Management menurut COSO, yaitu:

Definisi COSO mengandung makna bahwa ERM sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. COSO ERM Intergrated Framework memberi gambaran secara garis besar sebuah pendekatan untuk memahami risiko-risiko dan mengatasinya. COSO ERM Framework terdiri dari delapan komponen yang harus ada dan berjalan agar dapat dikatakan sebagai ERM efektif yang dapat dilihat pada gambar II.II berikut:

UIN SUSKA RIAU

Gambar II.II
COSO ERM Framework



Sumber: COSO ERM Integrated Framework (2004)

a. Internal Environment (lingkungan internal)

Komponen ini mencerminkan selera perusahaan terhadap risiko yang dapat memberikan gambaran risiko dan pengendalian yang harus didasari atau diketahui oleh seluruh jajaran perusahaan. Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan sikap terhadap risiko kepada seluruh jajaran dalam perusahaan sebagai guidelines.

b. Objective Settings (identifikasi kejadian)

Perusahaan perlu menetapkan tujuan-tujuan strategis secara luas dan risiko yang dapat diterima. Strategic Objectives mencerminkan pilihan manajemen mengenai bagaimana perusahaan meningkatkan nilai perusahaan khususnya bagi pemegang saham. Selanjutnya, perusahaan harus menetapkan juga

menyebutkan sumber:

ah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

risiko yang berkaitan dengan tujuan perusahaan. Kategori objek tersebut, antara lain:

1. Strategi: tujuan akhir yang mendukung misi organisasi
2. Operasi: menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien
3. Laporan Keuangan
4. Kepatuhan (compliance): sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku
- c. Events Identification (identifikasi kejadian)

Mengikuti konsep dari COSO Internal Control, manajemen harus memiliki proses-proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kejadian yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap strategi risiko yang berhubungan. Berdasarkan risiko yang dapat ditoleransi, perusahaan dapat mempertimbangkan kejadian internal atau eksternal yang dapat menjadi risiko baru atau malah mengurangi risiko yang ada. Contoh kejadian-kejadian tersebut antara lain perubahan lingkungan kompetisi dan tren sosial ekonomi.

Risk Assessments (penilaian risiko)

Pada saat terdapat suatu kejadian yang merupakan suatu risiko, manajemen perlu mempertimbangkan bagaimana dampak yang dapat ditimbulkan dari kejadian tersebut terhadap ERM Objectives perusahaan yang dilihat dari frekuensi dan seberapa besar pengaruh kejadian tersebut.

Risk Responses (risiko responen) Manajemen harus menetapkan berbagai pilihan tanggapan (response) terhadap risiko dan mempertimbangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsekuensinya melalui intensitas dan besarnya pengaruh dari kejadian tersebut yang berkaitan dengan toleransi risiko perusahaan. Tanggapan terhadap risiko yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Menghindari risiko (avoidance)
- 2) Mengurangi risiko (reduction)
- 3) Membagi risiko (sharing)
- 4) Menerima risiko (acceptance)

Penelaahan terhadap tanggapan atas risiko dan jaminan keyakinan bahwa beberapa risk responses diambil dan diimplementasikan merupakan suatu komponen kunci dari suatu ERM Framework.

f. Control Activities (Kegiatan pengendalian)

Kebijakan dan prosedur harus ada untuk meyakinkan bahwa tanggapan terhadap risiko yang memadai telah dilakukan. Control Activities harus ada pada setiap level dan fungsi dalam perusahaan, termasuk approval, authorizations, performance review, safety and security issues, dan segregations of duties yang memadai.

Information and Communication (Informasi dan komunikasi)

Informasi atas risiko yang berkaitan dengan perusahaan baik yang berasal dari pihak luar ataupun pihak internal harus diidentifikasi, diolah, dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kaitan dan tanggung jawab. Komunikasi yang efektif harus mengalir ke seluruh level perusahaan dan juga ke pihak-pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, maupun pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Monitoring (pengawasan)

Prosedur yang terus-menerus dilakukan untuk mengawasi program ERM dan kualitasnya dari waktu ke waktu.

2.1.6 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada shareholder khususnya dan stakeholder umumnya. Komite Nasional Kebijakan Governance(2006) mendefinisikan, dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaanlaksanakan corporate governance. Efektivitas dari dewan komisaris diukur melalui independensi, aktivitas, jumlah anggota dan kompetensi dewan komisaris.

Independensi dewan komisaris menjadi salah satu faktor yang menjadi tolak ukur dalam penilaian efektifitas dewan komisaris. Maka sangat diperlukan komisaris independen untuk memastikan bahwa dewan komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian, aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam perusahaan adalah meliputi penyampaian laporan pertanggungjawaban pengawasan atas kinerja direksi, laporan keuangan, serta prospek bisnis perusahaan yang telah dilakukan oleh pihak direksi. Aktifitas dewan komisaris diukur dengan berapa banyaknya rapat yang diadakan bersama dengan dewan direksi. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Keuangan No. 33/POJK.04/2014, dewan komisaris bersama dewan direksi mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam empat bulan.

Dewan komisaris berperan dalam mengawasi penerapan manajemen risiko. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat mengurangi pengaruh manajer sehingga dewan dapat melakukan fungsi pengawasan yang efektif. Jumlah dewan komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi, keahlian dan pikiran dalam melaksanakan pengawasan. Kompetensi dewan komisaris sangat perlu diperhatikan, karena berfungsi sebagai pengawas terhadap kinerja manajemen perusahaan. Demi menunjang fungsi dewan komisaris sehingga kompetensi khususnya dibidang akuntansi atau keuangan sangat dibutuhkan oleh seorang dewan komisaris. Kompetensi ini akan berpengaruh pada dewan komisaris dalam menjalankan fungsi secara optimal.

Struktur kepemilikan merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak-pihak tertentu, baik oleh perseorangan domestik atau asing maupun badan hukum dan lembaga domestik atau asing. Kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan untuk dapat berjalan dengan baik dengan melakukan monitoring terhadap segala kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian pihak manajemen dapat memaksimalkan kinerjanya, hal ini tersebut juga dapat mengurangi biaya agensi. Kepemilikan institusional menjadi salah satu sarana dalam mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga dapat memonitor manajemen dalam perusahaan secara efektif sehingga risk management disclosure dijalankan dengan baik (Rafika, 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.16.1 Komisaris Independen

Di Indonesia saat ini, keberadaan komisaris independen sudah diatur dalam Code of Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh KNKG. Komisaris menurut kode tersebut, bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh direksi dan member nasihat bilamana diperlukan (Juwitasari, 2013). Namun terkadang dewan komisaris di suatu perusahaan belum bisa melaksanakan fungsi kontrol terhadap direksi dengan baik. Oleh karena itu, adanya komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan peran dari dewan komisaris sehingga dapat tercipta Good Corporate Governance di dalam perusahaan. Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (transparency, accountability, responsibility, fairness).

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No : Kep-305/BEJ/07-2004 di dalam Pencatatan Efek No 1- A: tentang Ketentuan Umum Pencatatan Saham dan Efek yang bersifat Ekuitas di bursa, dalam angka 1-a menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh yang bukan pemegang saham pengendali dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketentuan jumlah komisaris independen sekurang kurangnya 30% (tigapuluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris.

2.1.6.2 Komite Manajemen Risiko

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2011) menjelaskan *Risk Management Committee* atau komite pemantau risiko adalah organ dewan komisaris yang membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Komite manajemen risiko bertugas untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengawasi, dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan meskipun tanggung jawab atas pengelolaan risiko berada ditangan komisaris dan direksi. pengelolaan risiko diperusahaan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari identifikasi risiko potensial, penilaian risiko, serta evaluasi dampak risiko terhadap perusahaan termaksud risiko keuangan , pengendalian risiko, sampai transfer risiko dan pendanaan risiko. Ruang lingkup manajemen risiko mencakup risiko keuangan yang berkaitan dengan kekayaan fisik perusahaan, risiko tanggung jawab hokum, risiko sumber daya manusia, serta risiko usaha yang merupakan risiko spekulatif.

Dalam pembentukannya, komite manajemen risiko dapat tergabung dengan audit atau dapat pula menjadi komite yang terpisah dan berdiri sendiri. Komite terpisah yang secara khusus berfokus pada masalah risiko atau komite manajemen risiko, dinilai dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mendukung dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam tugas pengawasan risiko dan manajemen pengendalian internal (Hartantri, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saat ini pemerintah melalui peraturan BI No.8/4/PBI/2006 tentang *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum hanya mewajibkan perbankan untuk membentuk RMC sebagai komite pengawas risiko. Berbeda dari industri perbankan yang diregulasi secara ketat, pembentukan RMC pada sektor industri lain di Indonesia masih bersifat sukarela. Meskipun demikian, mengingat pengelolaan manajemen risiko membutuhkan pemahaman yang cukup atas struktur dan operasi perusahaan maka banyak perusahaan selain perbankan tetap membentuk komite pengawas manajemen risiko.

2.1.6.3 Chief Risk Officer

Chief Risk Officer (CRO) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi ERM. Peran CRO adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk seluruh perusahaan (Saeidi et al., 2012). CRO merupakan kekuatan utama perusahaan untuk mendukung terbentuknya manajemen risiko yang terintegrasi. Menurut Lam (2000), CRO secara umum memiliki beberapa tanggung jawab yaitu:

- a. Memberikan kepemimpinan secara menyeluruh mengenai visi, dan arah dalam pengungkapan ERM.
- b. Membentuk kerangka manajemen risiko yang terintegrasi untuk seluruh aspek risiko dalam perusahaan.
- c. Mengembangkan kebijakan manajemen risiko termasuk memperhitungkan keinginan manajemen risiko melalui batasan risiko tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menerapkan suatu set metrik risiko dan laporan, termasuk kerugian dan kejadian, memecahkan risiko utama dan indikator peringatan dini.
- e. Mengalokasikan modal ekonomi untuk kegiatan usaha berdasarkan risiko dan mengoptimalkan portofolio risiko perusahaan melalui kegiatan bisnis dan strategi transfer risiko.
- f. Meningkatkan persiapan manajemen risiko perusahaan melalui program komunikasi dan pelatihan, melakukan pengukuran berbasis risiko dan insentif, serta program perubahan manajemen lainnya.
- g. Mengembangkan sistem analisis dan manajemen data untuk mendukung program manajemen risiko.

2.1.6.4 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* didapat dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Syifa' 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio utang atau yang disebut juga dengan leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai melalui utang. Kasmir (2010:112) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan ERM, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel II.I

Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Variabel (X)	Variabel (Y)	Hasil	Saran
Hartanti Wahyuni Andari (2018)	Pengaruh komisaris independen, komite manajemen risiko, dan <i>chief risk officer</i> terhadap penerapan <i>enterprise risk management</i>	a. Komisaris independen b. komite manajemen risiko c. <i>chief risk officer</i>	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	a. Komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan ERM. b. komite manajemen risiko berpengaruh pada pengungkapan ERM. c. <i>chief risk officer</i> berpengaruh pada pengungkapan	a. Mengganti atau menambah variabel independen b. Peneliti ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	a. Komisaris Independen b. Ukuran Dewan Komisaris c. Keberadaan RMC d. Reputasi Auditor e. Konsentrasi Kepemilikan	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	ERM.	jenis industri lain.
Meisarah dan Jurica Lucyanda (2011)				a. Komisaris independen dan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh pada pengungkapan ERM. b. Keberadaan RMC, Reputasi auditor, dan Konsentrasi kepemilikan berpengaruh pada pengungkapan ERM.	a. Item pengungkapan ERM yang digunakan penelitian ini mengacu pada instrumen yang dikeluarkan oleh COSO (2004). b. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain.
Uyayinatus Syifa' (2013)	Determinan pengungkapan <i>Enterprise risk management</i> Pada perusahaan manufaktur di Indonesia	a. ukuran perusaha b. Leverage c. Konsentrasi kepemilika d. reputasi auditor e. Chief risk officer	pengungkapan <i>Enterprise risk management</i> (ERM)	a. Ukuran perusahaan, leverage, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan chief risk officer (CRO) secara bersama sama mempengaruhi pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM). b. Ukuran perusahaan, Konsentrasi kepemilikan, Reputasi	a. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain. b. Pada penelitian ini hanya digunakan lima variabel sebaiknya dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				auditor, dan <i>Chief risk officer</i> berpengaruh terhadap pengungkapan (ERM). c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan (ERM).	menambah variabel independen lain
Chrawati Jatiningrum dan Fauzi (2013)	Pengaruh <i>Corporate governance</i> dan konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)	a. Komisaris Independen b. Ukuran Dewan Komisaris c. Keberadaan RMC tidak berpengaruh pada pengungkapan ERM d. Reputasi Auditor e. Konsentrasi Kepemilikan	<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	a. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM b. Ukuran Dewan Komisaris, RMC, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM	a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ERM
Haji Jowita Sari (2013)	Implementasi <i>Enterprise risk management</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia LAG	a. Komisaris Independen b. Reputasi Auditor c. <i>Risk Management Committee</i> (RMC) d. Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	a. Variabel Komisaris Independen, Reputasi Auditor, <i>Risk Management Committee</i> , Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap Pengungkapan ERM. b. Komisaris Independen	a. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lain selain manufaktur seperti perusahaan asuransi mengingat bahwa perusahaan asuransi juga memiliki potensi risiko yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau				tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ERM. c. Reputasi Auditor, Management Committee, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ERM.	tinggi.
Muhammad Akhyar Adnan (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan <i>enterprise risk management</i>	a. Ukuran Perusahaan b. Dewan Komisaris c. Struktur Kepemilikan d. Komite Manajemen risiko	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> . (ERM)	a. Ukuran Perusahaan, dan Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas Pengungkapan ERM. b. Struktur kepemilikan dan Komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap luas Pengungkapan ERM.	a. Menguji signifikansi sektor industri, agar dapat diketahui tingkat pengungkapan ERM b. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan proksi yang lain
Magda Kumalasari, Subowo dan Indah Anis Syakurillah (2014)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas Pengungkapan manajemen risiko	a. <i>Leverage</i> b. Ukuran perusahaan c. <i>Profitability</i> d. Reputasi auditor	Pengungkapan manajemen risiko	a. <i>Leverage</i> , Profitabilitas, memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko b. Ukuran perusahaan Reputasi	a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian menambah jumlah tahun penelitian dengan tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

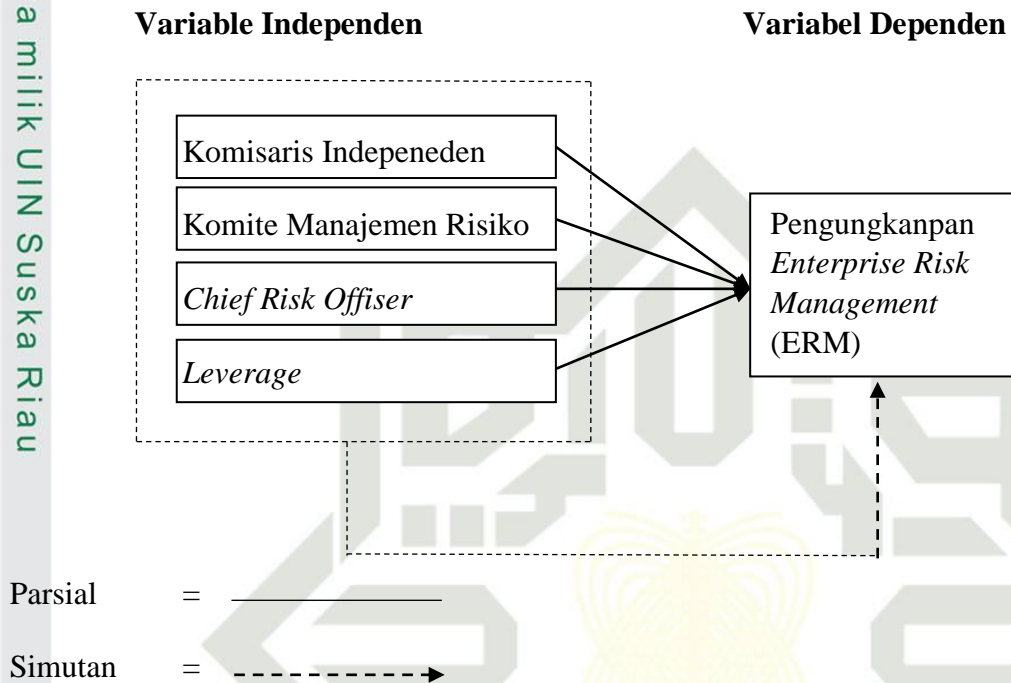
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				auditor tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. c. <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.	penelitian yang berbeda karena keadaan perusahaan selalu berubah-ubah setiap tahunnya
--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka konseptual mengenai pengaruh komisaris indepeneden, komite manajemen risiko, *chief risk offiser* dan *leverage* terhadap pengungkapan ERM, maka penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar II.III berikut ini :

Gambar II.III
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Untuk mendapatkan bukti empiris apakah komisaris independen, komite manajemen risiko, *chief risk officer*, dan *leverage* mempunyai pengaruh positif dan negative terhadap *enterprise risk management* pada perusahaan, maka diperlukan beberapa hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesis yang digunakan:

2.4.1 Komisaris Independen dengan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bebas dalam pengambilan keputusan. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian Enesti (2013) menunjukkan adanya hubungan terbalik antara proporsi komisaris independen dengan tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Enesti (2013) mengatakan bahwa kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh tingkat independensi tetapi lebih ditentukan oleh kualitas dan latar belakang pendidikan anggota dewan komisaris. Namun, penelitian Meisaroh (2011) menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen meningkatkan kualitas pengawasan atas implementasi manajemen risiko dan kualitas audit sehingga dapat mengurangi kecurangan dan perilaku oportunistik manajer. Selain itu, Desender (2007) juga menemukan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan pengungkapan ERM. Dengan demikian, keterkaitan antara komisaris independen dan pengungkapan ERM yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan melalui hipotesis alternatif pertama yang diajukan adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Satehlaic University of Sultan Saarif Kasim Riau

1.1.1.1. Komisaris Indepeneden diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Managemen* (ERM)

2.1.2. Komite Manajemen Risiko (RMC) dengan pengungkapan *Enterprise Risk Managemen* (ERM)

Risk managemen committee (RMC) merupakan salah satu unsure penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan wewenang RMC adalah mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, dan memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Enesty, 2013). Pembentukan RMC itu sendiri belum banyak dilakukan perusahaan. Saat ini pemerintah melalui peraturan BI No.8/4/PBI/2006 tentang *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum hanya mewajibkan perbankan untuk membentuk RMC sebagai komite pengawas risiko.

Enesti (2013) komite manajemen risiko yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM adalah komite yang terpisah dari audit dan berdiri sendiri. Hal ini disebabkan, perusahaan yang memiliki RMC yang terpisah dari audit dan berdiri sendiri lebih independen dan dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga maupun kemampuan untuk mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan menangani risiko yang mungkin terjadi, RMC yang terpisah dari audit memiliki kinerja pengawasan dan penilaian risiko yang lebih terstruktur serta dapat melakukan kajian atas risiko secara mendalam.

RMC juga lebih memungkinkan dewan komisaris untuk memahami profil risiko perusahaan dengan lebih mendalam (Enesty, 2003). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meisaroh dan Lucyanda (2011) yang menunjukkan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan RMC berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Untuk itu, hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₂: Komite Manajemen Risiko (RMC) yang terpisah dari audit diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Managemen* (ERM).

2.4.3 *Chief Risk Officer* (CRO) dengan pengungkapan *Enterprise Risk Managemen* (ERM)

Chief Risk Officer (CRO) bertanggung jawab mengimplementasi dan mengkoordinasikan ERM dalam suatu perusahaan. Peran CRO adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk seluruh perusahaan (Saeidi et al., 2012). Perusahaan yang memiliki CRO dapat membantu perusahaan untuk menetapkan informasi mengenai manajemen risiko yang terintegrasi. Karena dengan adanya CRO dalam suatu perusahaan, dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan ERM (Daud dan Yazid, 2009).

Penelitian Desender (2007); Hoyt dan Libenberg (2006) mengungkapkan bahwa dengan menetapkan CRO, maka perusahaan dapat memelihara praktik ERM. Penelitian Daud dan Yazid (2009), Razali et al., (2011) serta Desender (2007) menemukan bukti empiris bahwa CRO berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Desender (2007) menjelaskan bahwa dengan perusahaan memiliki CRO, maka dapat meningkatkan pengungkapan ERM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Chief Risk Officer (CRO) diduga berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

2.4.4 Leveraged dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Tingkat leverage dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya. Tingkat leverage yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian lebih beresiko atas kemungkinan kesulitan dalam melunasi hutang beserta bunganya.

Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan going concern perusahaan (Subramaniam et al., 2009). Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Ketika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkapkan lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Anisa, 2012). Berdasarkan penelitian Anisa (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan risiko perusahaan yang menggunakan ukuran debt to asset dan debt to equity untuk mewakili tingkat risiko (tingkat leverage) dan menemukan hubungan signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan di UAE. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Leveragediduga berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).

2.4.5 Komsaris Independen, Komite Manajemem Risiko, Chief Risk Officer, dan Leverage dengan pengungkapan Enterprise Risk Managemen (ERM)

Karakteristik perusahaan seperti total aset dan total hutang dapat memberikan dorongan keada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar, seperti risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atas aset perusahaan. Perusahaan juga harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besartekanan yang diperoleh pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan manajemen risiko. Adanya kontrol dan konsentrasi kepemilikan juga membantu memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko (saripah 2016).

Penelitian Enesti (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen, RMC, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ERM. Serta penelitian Syifa (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan chief risk officer berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan ERM.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) menemukan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Untuk itu, hipotesis yang akan dikemukakan adalah:

H₅: Komsaris Independen, Komite Manajemem Risiko, *Chief Risk Officer*, dan *Leverage* diduga berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran (2017:130), data skunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti mengumpulkan informasi pendahuluan. Data skunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan/emiten asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Selain itu, data atau informasi lain diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, dan dari website.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau sering disebut dengan data panel. Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentan waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Menurut

Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penyampelan yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu (Chandrarini, 2017:127).

Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Melakukan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunannya secara konsisten selama tahun 2015-2018.
3. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan dalam laporan keuangan tahunan.

Tabel III.I
Prosedur Penentuan Sampel Penelitian

Identifikasi perusahaan	Jumlah
Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	15
Perusahaan yang tidak dapat diakses laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut pada periode 2015-2018	(5)
Jumlah sampel dalam penelitian	10
Sampel selama tahun penelitian (4 x 10)	40

Sumber : olahan data peneliti

Tabel III.II

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama
3	AMAG	Multi Artha Guna Tbk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
ASJT	Asuransi Jasa Tunai Tbk.
ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
JMAS	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
PNIN	Paninvest Tbk.
TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
VINS	Victoria Insurance Tbk.

Tabel III.III
Daftar Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asurnsi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASRM	AsuransiRamayanaTbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi IndonesiaTbk
10	PNIN	Paninvest Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI)*, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yakni dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan *enterprise risk management*. Serta mencari, melihat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX).



3.4.1 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan variabel Y.

3.4.1.1 Variabel Dependent (Y)

3.4.1.1.1 *Enterprise Risk Management* (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel *enterprise risk management* sebagai variabel dependen. *Enterprise risk management* merupakan gambaran dari penerapan manajemen risiko perusahaan. Semakin banyak item yang diungkapkan, diharapkan dapat mencerminkan penerapan manajemen risiko yang efektif. Dalam penelitian ini *enterprise risk management* disimbolkan dengan (Y) dan dalam pengungkapan ERM menggunakan kriteria 108 pengungkapan berdasarkan dimensi COSO ERM *Framework* yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Meisaroh dan Lucyanda dalam Saripah, 2016). ERM diukur dengan cara berikut:

$$\text{ERM} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Komisaris Independen (X1)

Proporsi jumlah komisaris independen dapat menggambarkan tingkat independensi dan objektivitas dewan dalam pengambilan keputusan. Independensi dewan komisaris dinyatakan dalam presentase jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Sapira, 2016) yang diperoleh dari perhitungan:

$$COM_IND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Komite Manajemen Risiko (X2)

Dalam penelitian ini keberadaan RMC (FIRM_RMC) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengungkapkan keberadaan RMC diberi nilai satu, sedangkan nilai nol apabila perusahaan tidak mengungkapkan keberadaan RMC (Meizaroh dan Jerica Lucyanda, 2011).

3.4.2.3 Chief Risk Officer (X3)

CRO merupakan kekuatan utama perusahaan untuk mendukung terbentuknya manajemen risiko yang terintegrasi. CRO diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan terdapat *chief risk officer* (CRO) maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0.

3.4.2.4 Leverage (X4)

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh *asset* perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ini diukur dengan membagi jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Saripah, 2016).

$$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel III.IV
Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

Variable	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Sumber
Dependen (Y) Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	Diproksikan berdasarkan dimensi COSO ERM <i>Framework</i> dengankriteria 108 item pengungkapan	Indeks ERM= $\frac{\text{Jumlah pengungkapan}}{108 \text{ item pengungkapan}}$	Rasio	Sarpah (2016)
Independen (X1) Komisaris Independen	Diproksikan dengan persentase Dewan komisaris independen	Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio	Sarpah (2016)
Independen (X2) Komite Manajemen Risiko	Diproksikan dengan pengungkapan keberadaan RMC	Menggunakan <i>variable dummy</i> , nilai 1 jika mengungkapkan dan nilai nol jika tidak mengungkapkan	Nominal	Sarpah (2016)
Independen (X3) <i>Chief Risk Officer</i>	Kepala manajemen risiko atau eksekutif yang bertanggung jawab untuk mendirikan sebuah sistem	variabel <i>dummy</i> 1 jika terdapat CRO atau 0 jika tidak	Nominal	Layinatusy et al., (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	manajemen risiko yang efektif dan efisien dan juga untuk membantu manajer lain untuk memberikan informasi risiko entitas keseluruhan (Saeidi, <i>et al.</i> , 2012)			
Independen (X4) <i>Leverage</i>	Seberapajauh aset perusahaan dibagi oleh hutang	Membagi jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan $\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Razali <i>et al</i> (2011)

3.5 Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji heterokedastisitas, uji multikolineritas dan uji regresi data panel untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu output EViews 10.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2016:11). Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan semua uji, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, uji autokorelasi dapat digunakan untuk melihat pengaruh observasi tahun t dipengaruhi tahun sebelumnya. Uji autokorelasi ditujukan untuk data yang bersifat *time series*.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Regresi dikatakan baik adalah refresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara yang pertama untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “*normal probability report plot*” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara kedua, yaitu dengan uji statistik, salah satu uji statistik yang biasa digunakan adalah uji *Jarque Bera*. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Jarque Bera* ini. Jika pada hasil uji *Jarque Bera* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Jika nilai $\chi^2 > 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013: 91) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinearitas.
2. Atau multikolinearitas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinearitasnya masih dapat ditoleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Chandrarin (2017:139) regresi linier berganda berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama pada jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam model statistic, dengan demikian persamaan model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 KI_1 + \beta_2 RMC_2 + \beta_3 CRO_3 + \beta_4 LEV_4 + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Enterprise Risk Managemen

KI = Komisaris Independen

RMC = Komite Manajemen Risiko (RMC)

CRO = Chief Risk Officer

LEV = Leverage

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Residual (error)

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: komisaris independen, komite manajemen risiko, *chief risk officer* dan *leverage* terhadap suatu variabel dependen yaitu, *enterprise risk management*, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila $\text{sig } t$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika $\text{sig } t$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu : komisaris independen, komite manajemen risiko, *chief risk officer* dan *leverage* terhadap suatu variabel dependen yaitu *enterprise risk management* secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterimadan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolakdan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-Squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel bebasnya. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squares*-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan pada hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh variabel independen (komisaris independen, komite manajemen risiko, *Chief Risk Officer* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*Enterprise Risk Management*).

2. Dari hasil perhitungan secara persial menggunakan uji t, data menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Sedangkan komite manajemen risiko (RMC), *Chief Risk Officer* dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Dari hasil perhitungan secara simultan menggunakan uji F, data menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite manajemen risiko (RMC), *Chief Risk Officer* dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Mansagement* (ERM).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai *adjusted R-Square* hanya sebesar 74% dari pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu komisaris independen (KI), komite manajemen risiko (RMC), *Chief Risk Officer* (CRO) dan *leverage* pada perusahaan Asuransi. Sedangkan sisanya sebesar 26% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan hendaknya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan ERM sesuai dengan kerangka ERM yang dikeluarkan COSO. Hal ini mengingat semakin kompleksnya aktivitas dunia usaha serta tingginya tantangan bisnis yang harus dihadapi perusahaan sehingga semakin mempertegas pentingnya manajemen risiko yang dapat diandalkan.

Rendahnya item pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada penelitian ini. Oleh sebab itu, sebaiknya perusahaan Asuransi lebih mengintensifkan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk memiliki sistem manajemen risiko yang formal dan terstruktur.

Pada penelitian ini hanya digunakan empat variabel dalam menguji hubungan pengaruh dengan pengungkapan ERM. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya dapat menambah variabel independen lain seperti latar belakang dan keahlian dewan komisaris dan risiko pelaporan atau variabel lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini.

Item pengungkapan ERM yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada dimensi COSO ERM *Framework* (COSO 2004). Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan ERM terbaru seperti ISO 31000 yang telah diterapkan oleh beberapa perusahaan mulai tahun 2011.

5. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan yaitu perusahaan Asuransi. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain seperti Bank yang lebih memiliki banyak item pengungkapan manajemen risiko.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an surat Al Hasyr ayat 18

Al Qur'an surat Luqman ayat 34

Ananta, Yanurisa. 2018. *Belum Selesai Kasus AJB Bumiputra, Kini Asuransi Jiwaseraya*. <http://www.cnbcndonesia.com/Belum-selesai-Kasus-AJB-Bumiputra-Kini-Asuransi-Jiwaseraya>.

Achman, M. Akhyar. M.Ardiansyah, La. Ode, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi I* Vol. 23 No. 2 Desember 2014

Andari, Hartanti Wahyu. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Dan *Chief Risk Officer* Terhadap Penerapan *Enterprise Risk Management* (studi pada lembaga jasa keuangan non bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016). *Juenal*, Jurusan akuntansi, fakultase ekonomi bisnis, universitas telkom bandung.

Andarini, Putri., dan Indira Janurati, 2010, Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, 14-16 Oktober 2010.

Anisa, Windi Gessy. 2012. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI tahun 2010)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Ariefianto, Moch Dody. 2012. *EKONOMETRIKA Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Erlangga.

Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No.14/24/PBI/2012 tentang Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia*, Jakarta, 2012.

Bappenas, *Krisis Keuangan Eropa: Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia, Tinjauan Ekonomi Triwulanan*, Triwulan IV, Jakarta, 2011.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Candrarini, Grahita. 2017. *METODE RISET AKUNTANS Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, *Enterprise Risk Management, Integrated Framework (COSO-ERM Report)*, New York: AICPA, 2004.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*, Jakarta :BumiAksara, 2010.
- Goldberg, Mike. Palladini, Eric, *Pengelolaan Risiko dan Penciptaan Nilaimelalui Pendanaan Usaha Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multi variate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.38 (Revisi 2011): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*, IAI, Jakarta, 2011.
- IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.60 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Pengungkapan*, IAI, Jakarta, 2010.
- Juwita, Sari, Fuji, 2013, Implementasi *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia *LAG, Accounting Analysis Journal* 2 (2).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kleffner, A., R. Lee dan B. Mc Gannon, *The Effect of Corporate Governance on the Use of Enterprise Risk Management: Evidence from Canada*, *Risk Management and Insurance Review*, Vol.6 (1), pages 53–73, 2003.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2011, *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*, <https://www.google.com>.
- Kumalasari. Magda, Subowo, Anisykurillah. Indah, 2014, Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko, *Accounting Analysis Jurnal* 3 (1).
- Muzaroh, Jurica. Lucyanda, 2011, Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh.
- Puri, Enesti Eka, 2013, Pengaruh komisaris independen, komite manajemen risiko, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (dimensicoso ERM Framework), *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

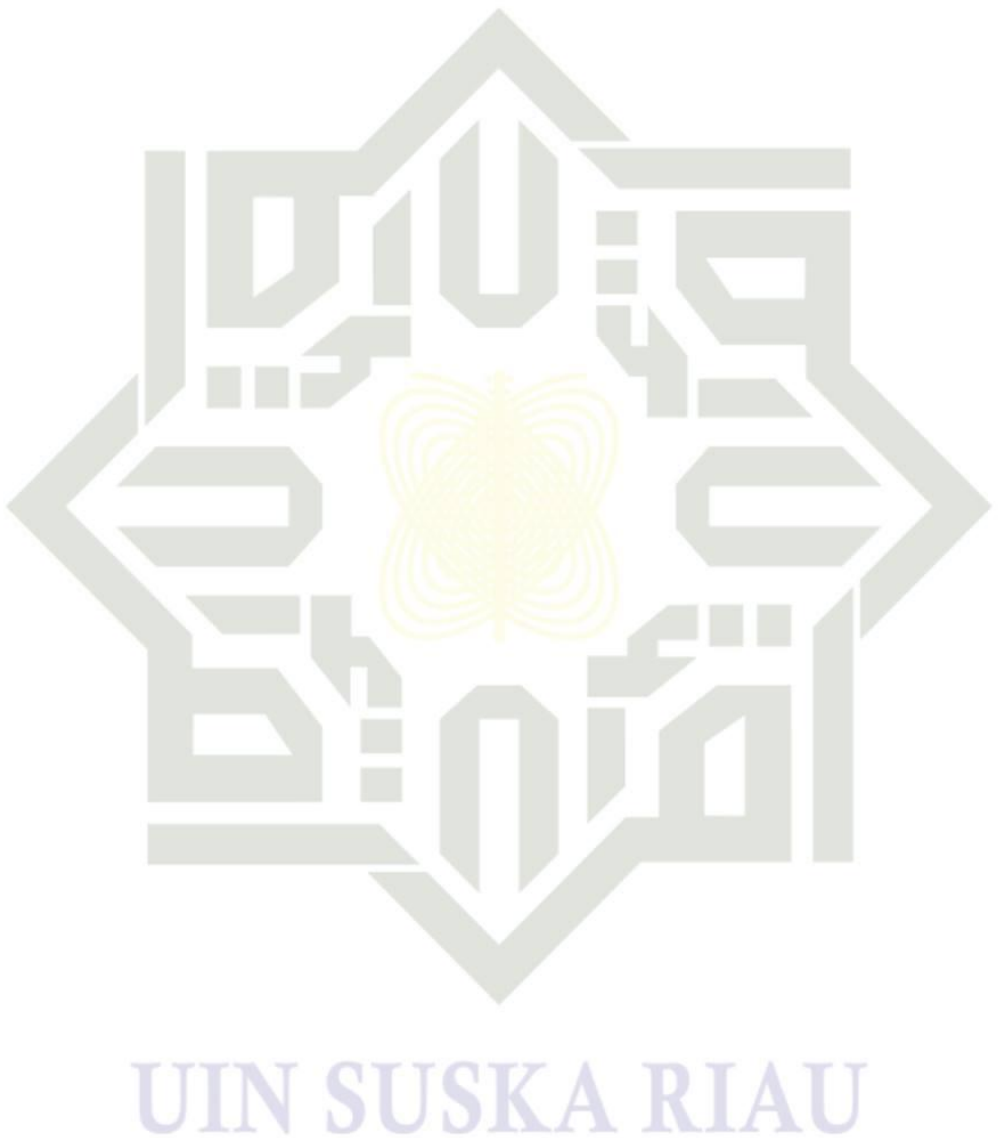
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Meani, Rafika, 2017, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, jirnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti.
- Rustiari, Ni Wayan.2012. *Corporate Governance, KonsentrasiKepemilikan danPengungkapan Enterprise Risk Management*. Manajemen Keuangan. ISSN 1412-0240
- Sati, Ferika. 2018. *Asuransi ABDA Targetkan Perlahan Premi Rp 1,34 Triliun di tahun 2018* <http://www.google.com/asuransi-abda-targetkan-perolehan-premi-rp-1,34-triliun-di-tahun-2018>.
- Satpah, siti. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau Pekanbaru
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. *Metode penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Pustaka Yasbiq.
- Sutedi, Adrian, *Good Corporate Governance*, Jakarta :SinarGrafika, 2011
- Suswinarno, *Amandari Risiko dalam pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 2012.
- Syafa' Layyinatasy, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Chief Risk Officer* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- T, Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial*, Jakarta : Salemba Empat, 2009
- Prmana, Tony, *Manajemen Risiko Bisnis*, Sinar Ilmu Publishing, 2011
- www.idx.co.id
- Yanin, Sofyan. Lien, A. Rachmach. Heri, Kurniawan, *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda (Aplikasi dengan software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS)*, Jakarta :Salemba Empat, 2010.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yamin, Sofyan. Rachmah. Heri Kurniawan. 2011. *Regrasi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, EVIEWS, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat



LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Dimensi Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dimensi Manajemen Risiko perusahaan
A. Lingkungan Internal
Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan?
Informasi tentang kode eti/etika?
Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham?
Informasi tentang target kinerja individu?
Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
Informasi tentang tanggung jawab dewan?
Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
Informasi tentang tanggung jawab CEO?
Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?
Informasi tentang pengawasan dan manajerial?
B. Tujuan Mengatur
Informasi tentang misi perusahaan?
Informasi tentang strategi perusahaan?
Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?
Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?
Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
C. Identifikasi Kejadian
Risiko Keuangan
Informasi tentang tingkat likuiditas?
Informasi tentang tingkat suku bunga?
Informasi tentang kurs mata uang asing?
Informasi tentang belanja modal?
Informasi tentang akses ke pasar modal?
Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
Informasi tentang risiko default?
Informasi tentang risiko solvabilitas?
Informasi tentang risiko harga ekuitas?

~~Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang~~

1. Disamping mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau



29	Informasi tentang risiko komoditas?
	Risiko Kepatuhan
1.	Informasi tentang masalah litigasi?
	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
	Risiko Teknologi
	Informasi tentang pengelolaan data?
	Informasi tentang sistem komputer?
	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
	Risiko Ekonomis
	Informasi tentang sifat persaingan?
	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
	Risiko reputasi
	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
	Informasi tentang masalah etika?
	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
	Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
	D. Penilaian Risiko
	Penilaian risiko tingkat likuiditas?
	Penilaian risiko suku bunga?
	Penilaian risiko nilai tukar asing?
	Penilaian risiko dari belanja modal?
	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
	Penilaian risiko default?
	Penilaian risiko solvabilitas?
	Penilaian risiko harga ekuitas?
	Penilaian risiko komoditas?
	Penilaian risiko masalah litigasi?
	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
	Penilaian risiko manajemen data?
	Penilaian risiko sistem komputer?
	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
	Penilaian risiko pada keamanan software?

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

64	Penilaian risiko sifat persaingan?
65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66	Penilaian risiko dari masalah etika?
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
E. Respon Risiko	
70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola?
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72	Respon terhadap risiko likuiditas?
73	Respon terhadap risiko suku bunga?
74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing?
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal?
76	Respon untuk akses ke pasar modal?
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78	Respon terhadap risiko litigasi?
79	Respon terhadap risiko default?
80	Respon terhadap risiko solvabilitas?
81	Respon terhadap risiko harga ekuitas?
82	Respon terhadap risiko komoditas?
83	Respon untuk mematuhi peraturan?
84	Respon untuk mematuhi kode industri?
85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> ?
87	Respon terhadap risiko data?
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada pelanggan?
90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91	Respon terhadap risiko persaingan?
92	Respon terhadap risiko lingkungan?
93	Respon terhadap risiko etis?
94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
F. Pengendalian Kegiatan	
96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?



101	Informasi tentang kontrol fisik?
102	Informasi tentang proses pengendalian?
G. Informasi dan Komunikasi	
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
H. Pemantauan	
106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107	Informasi tentang audit internal?
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Variabel Penelitian

TABULASI DATA

PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
ABDA	2015	0.3704	0.5000	1	0	0.5709
	2016	0.3704	0.5000	1	0	0.5623
	2017	0.3981	0.7500	1	0	0.5365
	2018	0.3981	0.7500	1	0	0.5383
AHAP	2015	0.4722	0.5000	0	1	0.6031
	2016	0.4815	0.5000	0	1	0.5661
	2017	0.4815	0.5000	0	1	0.5324
	2018	0.4815	0.5000	0	1	0.5801
AMAG	2015	0.3889	0.5000	1	1	0.4259
	2016	0.4074	0.5000	1	1	0.4867
	2017	0.4259	0.5000	1	1	0.5230
	2018	0.4537	0.5000	1	1	0.5734
ASBI	2015	0.3981	0.5000	1	1	0.6747
	2016	0.3981	0.5000	1	1	0.6698
	2017	0.4074	0.5000	1	1	0.6375
	2018	0.4167	0.5000	1	1	0.6782
ASDM	2015	0.3889	0.3333	1	1	0.8314
	2016	0.3981	0.5000	1	1	0.7441
	2017	0.4352	0.5000	1	1	0.7256
	2018	0.4259	0.5000	1	1	0.0696
ASIT	2015	0.4259	0.6667	1	1	0.5739
	2016	0.4259	0.6667	1	1	0.5702
	2017	0.4444	0.6667	1	1	0.5260
	2018	0.4630	0.6667	1	1	0.5410
ASRM	2015	0.3889	0.7500	1	1	0.8070
	2016	0.3796	0.5000	1	1	0.7836
	2017	0.3889	0.5000	1	1	0.7488
	2018	0.4074	0.7500	1	1	0.7255
LPGI	2015	0.4537	0.5000	1	1	0.4276
	2016	0.4444	0.6667	1	1	0.4845
	2017	0.4630	0.6667	1	1	0.5466
	2018	0.4630	0.5000	1	1	0.6460
MEI	2015	0.4074	0.3333	1	0	0.5665
	2016	0.4074	0.3333	1	0	0.5727
	2017	0.4259	0.3333	1	0	0.5149
	2018	0.4259	0.3333	1	0	0.5884
PZIN	2015	0.5000	0.5000	0	1	0.2310

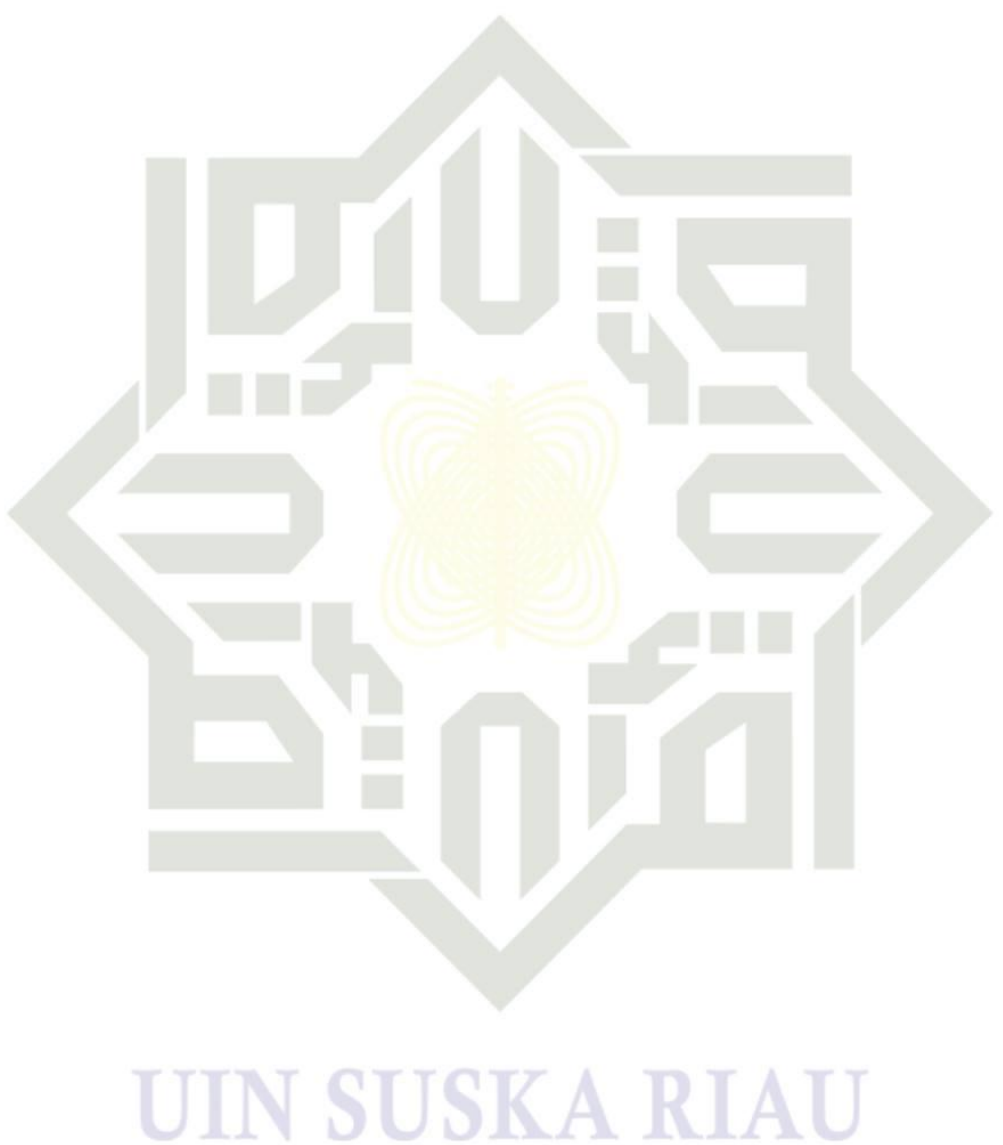
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	2016	0.5000	0.5000	0	1	0.1685
	2017	0.5278	0.5000	0	1	0.1542
	2018	0.5370	0.5000	0	1	0.1463

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hasil Pengolahan Eviews 10

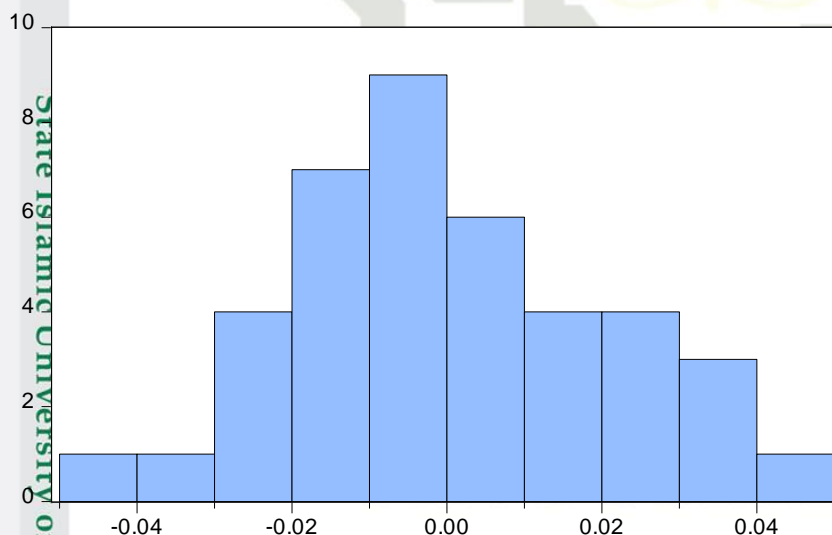
STATISTIK DESKRIPTIF

Sample: 1 40

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.431944	0.529250	0.800000	0.600000	0.546323
Median	0.425926	0.500000	1.000000	1.000000	0.568367
Maximum	0.537037	0.750000	1.000000	1.000000	0.831409
Minimum	0.370370	0.330000	0.000000	0.000000	0.069565
Std. Dev.	0.042226	0.116979	0.405096	0.496139	0.178982
Skewness	0.694709	0.317661	-1.500000	-0.408248	-1.049044
Kurtosis	2.742838	2.774099	3.250000	1.166667	3.902179
Jarque-Bera	3.327691	0.757776	15.10417	6.712963	8.693162
Probability	0.189409	0.684622	0.000525	0.034858	0.012951
Sum	17.27777	21.17000	32.00000	24.00000	21.85291
Sum Sq. Dev.	0.069539	0.533677	6.400000	9.600000	1.249352
Observations	40	40	40	40	40

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample 1 40	
Observations 40	
Mean	8.33e-17
Median	-0.002010
Maximum	0.046521
Minimum	-0.045244
Std. Dev.	0.021353
Skewness	0.172442
Kurtosis	2.525052
Jarque-Bera	0.574201
Probability	0.750436

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI MULTIKOLINARITAS

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.017327	-0.788353	0.377523	-0.625189
X1	-0.017327	1.000000	0.126615	0.224012	0.050499
X2	-0.788353	0.126615	1.000000	-0.250000	0.491159
X3	0.377523	0.224012	-0.250000	1.000000	-0.028259
X4	-0.625189	0.050499	0.491159	-0.028259	1.000000

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.164430	Prob. F(2,33)	0.1308
Obs*R-squared	4.638620	Prob. Chi-Square(2)	0.0983

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.200485	Prob. F(10,29)	0.3310
Obs*R-squared	11.71066	Prob. Chi-Square(10)	0.3049
Scaled explained SS	6.836790	Prob. Chi-Square(10)	0.7408

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/17/19 Time: 22:13
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500596	0.020034	24.98749	0.0000
X1	0.008100	0.032303	0.250744	0.8035
X2	0.059273	0.010824	5.475871	0.0009
X3	0.023006	0.009616	2.392451	0.0222
X4	0.080402	0.023322	3.447524	0.0015
R-squared	0.744278	Mean dependent var	0.431944	
Adjusted R-squared	0.715052	S.D. dependent var	0.042226	
S.E. of regression	0.022541	Akaike info criterion	-4.630536	
Sum squared resid	0.017783	Schwarz criterion	-4.419426	
Log likelihood	97.61072	Hannan-Quinn criter.	-4.554205	
F-statistic	25.46679	Durbin-Watson stat	1.293815	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H



Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Riski Rismawati
 Alamat : Sibabat II
 Tempat, Tanggal Lahir : INHU, 02 Jan 1996
 Agama : Islam
 Cita – cita : Menguasai tiga bahas
 asing yaitu inggris, jepang & korea

Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan dan dibesarkan oleh Ibunda bernama Lusinah, orangtua yang sangat tangguh dan berani menurut saya. Penulis memulai pendidikan di TK Taman Mekar Titian Resak pada usia 5 tahun. Selanjutnya Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 014 Sibabat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seberida selesai pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Seberida dan menyelesaikan studi pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Komsaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Chief Risk Officer, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”** dibawah bimbingan Bapak Ferizal Rahmad,SE,MM. dan pada tanggal 26 Desember 2019 mengikuti ujian munaqasah dan dinyatakan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).